

Analisis determinan pengangguran dan strategi pengurangannya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

RTM. V. Omi Citra*; M. Rachmad R; Yulmardi

Prodi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespodensi : vinamee88@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study is to determine the factors that influence unemployment in districts/cities in Jambi province. To formulate strategies for reducing unemployment in districts/cities in Jambi province. This study uses secondary data with panel data regression analysis methods and SWOT analysis. The results of this study that the factors that have a significant effect on unemployment in districts / cities in Jambi Province are Economic Growth, Poverty and Employment Opportunities and a good unemployment reduction strategy is to prevent high labor migration by optimizing the existing workforce in the district/city, building the economy and adequate regional infrastructure, improve the quality of human resources by opening job training and alleviating poverty and unemployment

Keywords : *employment opportunities, education, economic growth, poverty, investment*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Untuk merumuskan strategi pengurangan pengangguran pada Kabupeten/Kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Jambi adalah Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kesempatan Kerja dan strategi pengurangan pengangguran yang baik adalah mencegah tingginya migrasi tenaga kerja dengan mengoptimalkan tenaga kerja yang ada di kab/kota, membangun perekonomian dan infrastruktur daerah yang memadai, meningkatkan kualitas SDM dengan membuka pelatihan kerja dan mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.

Kata kunci: kesempatan kerja, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, investasi

PENDAHULUAN

Pengangguran memang kini belum bisa terlepas dari salah satu bagian masalah yang dihadapi oleh negara – negara berkembang di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Pengangguran dinegeri ini, masih menjadi masalah aktual yang menjadi bahasan panjang sejak orde baru tumbang dan Indonesia dicap sebagai negara yang cukup terganggu perkembangan perekonomiannya. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang harus melakukan banyak perubahan untuk mendukung pembangunan nasional.

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan perekonomian yang kompleks dan multidimensional, oleh karena nya perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut. Masalah pengangguran baik di negara maju maupun negara

berkembang menjadi bagian penting dalam perencanaan pembangunan, terutama berkaitan dengan masalah pembangunan ekonomi.

Peningkatan pengangguran diantaranya merupakan akibat dari menurunnya pertumbuhan ekonomi, penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menurunkan penyerapan tenaga kerja yang kemudian diikuti dengan meningkatnya pengangguran. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Hasil analisis Yuliarini Ny dkk (2014) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran.

Proses pembangunan suatu bangsa tidak dapat hanya dipandang secara terbatas pada pertumbuhan ekonomi saja, namun juga harus memuat proses pembangunan manusia nya, Menurut Harmadi (2007). Pengangguran ini dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral.

Kesempatan kerja yang ada di masyarakat dapat dilihat dari berapa banyaknya tenaga kerja yang bekerja. Kesempatan kerja merupakan jumlah tenaga buruh yang sedang bekerja untuk orang lain atau perusahaan lain dan untuk usaha milik sendiri secara sepenuh waktu (Sukirno, 2008). Banyak kendala yang dihadapi oleh masalah ketenagakerjaan, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, dan adanya kendala lain yang merupakan kendala pokok di bidang ketenagakerjaan yaitu, penawaran tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kualifikasi yang dituntut oleh pasar tenaga kerja, meskipun permintaan sangat tinggi, sehingga timbul angka pengangguran yang tinggi. Sejalan dengan pembangunan ekonomi nasional, maka adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dan keinginan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja menjadi kesempatan kerja masih menjadi masalah utama di bidang perekonomian (Kuncoro, 2004) dan berfluktuasi nya pengangguran disebabkan karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia lebih dari jumlah pencari kerja Menurut (Soekirno, 2004)

Selain kesempatan kerja, Pendidikan juga merupakan pokok utama dalam peningkatan sumber daya manusia dan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena Pendidikan di anggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia yang demikianlah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan kedepan. Kebijakan link and match dikenal sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan relevansi Pendidikan dengan kebutuhan pembangunan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan yang dimiliki dan kesempatan untuk bekerja (Merizal Yos, 2008) dan berdasarkan penelitian yang dilakukan Susanto, Edyson (2017) pendidikan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengangguran.

Investasi yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula, peningkatan investasi akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga akan menurunkan tingkat pengangguran. Teori Keynes mengatakan bahwa cara untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan memperbanyak investasi. Untuk mengetahui dampak investasi langsung terhadap permintaan tenaga kerja digunakan koefisien tenaga kerja dan pengganda output untuk bisa mengetahui *multiplier* permintaan tenaga kerja. Zulhanafi (2013) mengatakan bahwa

investasi adalah penentu pengangguran yang signifikan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang

Kemiskinan mempunyai keterkaitan yang erat dengan pengangguran, dimana Ketika terjadi peningkatan pengangguran maka akan memberikan dampak meningkatnya kemiskinan, kemiskinan dan pengangguran adalah merupakan indikator yang digunakan sebagai ukuran dalam menilai capaian dan keberhasilan pembangunan. Kemiskinan saat ini tidak lagi dilihat hanya dari kemiskinan materi semata, tetapi dapat dilihat dari apakah seseorang, suatu keluarga atau sekelompok masyarakat memperoleh kebebasan dan kesempatan untuk mendapatkan berbagai hak dasar seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Amir, 2007).

Menurut (Sukirno,2008) Masalah ini cukup rumit, sehingga berbagai usaha ataupun kebijakan perlu dilakukan pemerintah untuk dapat mengatasinya dengan tujuan dapat berubah; 1) tujuan bersifat ekonomi, yang dalam hal ini ada tiga pertimbangan utama: untuk menyediakan lowongan pekerjaan baru, untuk meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan memperbaiki kesamarataan pembagian pendapatan. 2) tujuan bersifat sosial politik yaitu pertimbangannya untuk meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga, menghindari masalah kejahatan dan untuk mewujudkan kestabilan politik.

Selama ini, berbagai kebijakan dibuat disetiap pemerintahan untuk menanggulangi masalah pengangguran, kebijakan yang didesain secara sentralistik oleh pemerintah pusat yang dalam hal ini dimenti oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans), merancang berbagai program untuk dapat mengatasi masalah pengangguran. Program tersebut diantaranya, memberikan pendidikan gratis untuk meningkatkan taraf pendidikan, pelatihan tenaga kerja disetiap daerah, job fair, serta bimbingan dan bantuan untuk berwirausaha.

Fenomena yang terjadi di Provinsi Jambi angka pengangguran bergerak fluktuatif dari tahun 2010 sampai dengan 2019, dari sebanyak 83.278 jiwa menjadi 73.965 jiwa dengan kata lain jumlah pengangguran di Provinsi Jambi turun sebesar 11,18 % dari tahun 2010 ke tahun 2019. namun kondisi jumlah pengangguran di Provinsi Jambi pada tiga tahun terakhir pada 2017 sampai 2019 jumlah pengangguran bergerak naik dari 66.816 jiwa menjadi 73.965 jiwa. Ini merupakan hal yang masih menjadi masalah bagi Provinsi Jambi untuk dapat menekan dan mengurangi angka pengangguran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diharapkan akan memperoleh informasi tentang perbandingan pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, sehingga dari informasi ini dapat disusun rencana dalam pengurangan pengangguran di Provinsi Jambi. Dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji bidang tersebut dalam bentuk Tesis dengan judul **“Analisis determinan pengangguran dan strategi pengurangannya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi”**

METODE

Metode analisis pertama model regresi data panel

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi model yang

digunakan dalam penulisan ini adalah model regresi berganda data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data time series dan data cross section. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (cross section) dan diikuti pada waktu tertentu (time series). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program software Microsoft Excel dan E-views 8.0 Model regresi data panel sebagai berikut :

$$TP_{it} = \beta_0 + \beta_1 PD_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 KM_{it} + \beta_4 KK_{it} + \beta_5 IN_{it} + e_{it}$$

Dimana :

- TP = Tingkat pengangguran Kab/Kota Provinsi Jambi
- i = Jumlah observasi (Kab/Kota) = 11
- t = Tahun data observasi (Tahun/deret waktu) = 10 tahun
- α = Kostanta
- β_i = Koefisien (banyaknya peubah bebas) = 1,2,3,4,5
- PD = Pendidikan Kab/Kota Provinsi Jambi
- PE = Pertumbuhan ekonomi Kab/Kota Provinsi Jambi
- KM = Kemiskinan
- KK = Kesempatan kerja Kab/Kota Provinsi Jambi
- IN = Investasi
- e = Komponen *error term*

Metode analisis kedua analisis SWOT

Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu untuk merumuskan strategi pengurangan pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi digunakan rumus analisis SWOT, Menurut (Freddy Rangkuti, 2014) Analisis SWOT adalah indifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi data panel terpilih

Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan terhadap model regresi dengan menggunakan regresi data panel, terdapat tiga model yaitu *common effect models*, *fixed effect models*, *random effect models*. Dengan menggunakan aplikasi Eviews 8.0 selanjutnya dengan melakukan uji chow dan uji hausman. Dari hasil uji *chow* dan *hausman test* yang dilakukan, bahwa model *fixed effect* yang terpilih. Sehingga dapat disimpulkan model yang tepat untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*

Pada tabel dibawah ini akan diuraikan hasil regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* sebagai model yang tepat untuk penelitian ini. Hasil regresi data panel yang telah dilakukan dengan menggunakan Model *fixed effect* akan memperlihatkan variabel independent yang akan menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi dalam periode tahun 2010-2019

Tabel 1. Hasil estimasi dengan model fixed effect

Cross-sections included: 11

Total pool (balanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1962.272	15.46488	126.8857	0.0000
PD?	0.000122	0.000105	1.167033	0.2461
PE?	5.018673	0.364239	13.77850	0.0000
KM?	-0.611790	0.099370	-6.156677	0.0000
KK?	-0.503647	0.239432	-2.103506	0.0381
IN?	0.210735	0.155488	1.355310	0.1786
Fixed Effects (Cross)				
_KERINCI--C	0.336016			
_MERANGIN--C	3.436350			
_SAROLANGUN--C	3.670199			
_BATANGHARI--C	2.646081			
_MUAROJAMBI--C	-2.007214			
_TANJABTIM--C	9.942023			
_TANJABBAR--C	3.853448			
_TEBO--C	1.774151			
_BUNGO--C	-1.781024			
_JAMBI--C	-13.45193			
_SEIPENUH--C	-8.418095			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.843052	Mean dependent var	2014.500	
Adjusted R-squared	0.818007	S.D. dependent var	2.885427	
S.E. of regression	1.230941	Akaike info criterion	3.387158	
Sum squared resid	142.4303	Schwarz criterion	3.779955	
Log likelihood	-170.2937	Hannan-Quinn criter.	3.546479	
F-statistic	33.66165	Durbin-Watson stat	0.957808	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2021

Model regresi data panel menggunakan *fixed effect model* yaitu :

$$PG_{it} = \beta_0 + \beta_1 PD_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 KM_{it} + \beta_4 KK_{it} + \beta_5 IN_{it} + e$$

$$Y = 1962.272 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Dan untuk masing-masing model regresi kabupaten/kota adalah sebagai berikut :

Kabupaten Kerinci

$$Y = 0.336016 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Kabupaten Merangin

$$Y = 3.436350 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Kabupaten Sarolangun

$$Y = 3.670199 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Kabupaten Batanghari

$$Y = 2.646081 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Kabupaten Ma Jambi

$$Y = -2.007214 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Kabupaten Tanjabtim

$$Y = 9.942023 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Kabupaten Tanjabbar

$$Y = 3.853448 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Kabupaten Tebo

$$Y = 1.774151 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Kabupaten Bungo

$$Y = -1.78102 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Kota Jambi

$$Y = -13.4519 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Kota Sei Penuh

$$Y = -8.418095 + 0.000122 + 5.018673 - 0.611790 - 0.503647 + 0.210735$$

Dimana:

- PG = Pengangguran Kab/Kota di Provinsi Jambi
- i = Jumlah observasi 11 Kab/Kota Provinsi Jambi
- t = Tahun data observasi (Tahun/deret waktu) = 10 tahun
- α = Kostanta
- β_i = koefisien (banyaknya peubah bebas) = 1,2,3,4,5
- PD = Pendidikan Kab/Kota Provinsi Jambi
- PE = Pertumbuhan ekonomi Kab/Kota Provinsi Jambi
- KM = Kemiskinan
- KK = Kesempatan kerja Kab/Kota Provinsi Jambi
- IN = Investasi
- e = komponen *error term*

Uji parsial

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, kesempatan kerja, dan investasi terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi. Dengan membandingkan probabilitas nilai t dengan nilai alfa 0,05 maka dapat diketahui apakah menolak atau

menerima hipotesis. Dari hasil regresi data panel yang dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Mode* lsebagai berikut :

Pengaruh pendidikan (PD)

Pada hasil *Fixed Effect Model* koefisien pendidikan (PD) = 0.000122, sedangkan nilai probabilitasnya = $0.246157 > \alpha 5\%$; maka disimpulkan bahwa Pendidikan (PD) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kabupaten/kota di provinsi Jambi tahun 2010-2019, ditolak.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan jika peningkatan pendidikan meningkat maka tidak akan meningkatkan pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi.

Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Pada hasil *Fixed Effect Model* koefisien pertumbuhan ekonomi (PE) = 5,018673 sedangkan nilai probabilitasnya = $0.0000 < \alpha 5\%$; maka disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PE) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kabupaten/kota di provinsi Jambi tahun 2010-2019, diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka akan meningkatkan pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi sebesar 5,018673 jiwa.

Pengaruh Kemiskinan (KM)

Pada hasil *Fixed Effect Model* koefisien kemiskinan (KM) = -0.611790, sedangkan nilai probabilitasnya = $0.000 > \alpha 5\%$; maka disimpulkan bahwa kemiskinan (KK) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kabupaten/kota di provinsi Jambi tahun 2010-2019, diterima

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan jika kemiskinan meningkat 1% maka menurunkan pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi sebesar 0.611790 jiwa

Pengaruh Kesempatan Kerja (KK)

Pada hasil *Fixed Effect Model* koefisien kesempatan kerja (KK) = -0.503647, sedangkan nilai probabilitasnya = $0.0381 < \alpha 5\%$; maka disimpulkan bahwa kesempatan kerja (KK) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kabupaten/kota di provinsi Jambi tahun 2010-2019, diterima.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan jika kesempatan kerja meningkat 1% maka menurunkan pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi sebesar 0.503647 jiwa

Pengaruh Investasi (IN)

Pada hasil *Fixed Effect Model* koefisien Investasi (IN) = 0.210735, sedangkan nilai probabilitasnya = $0.1786 > \alpha 5\%$; maka disimpulkan bahwa investasi (IN) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kabupaten/kota di provinsi Jambi tahun 2010-2019, ditolak.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif, terhadap pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi, namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan jika peningkatan investasi tidak dapat meningkatkan pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi

Uji overall

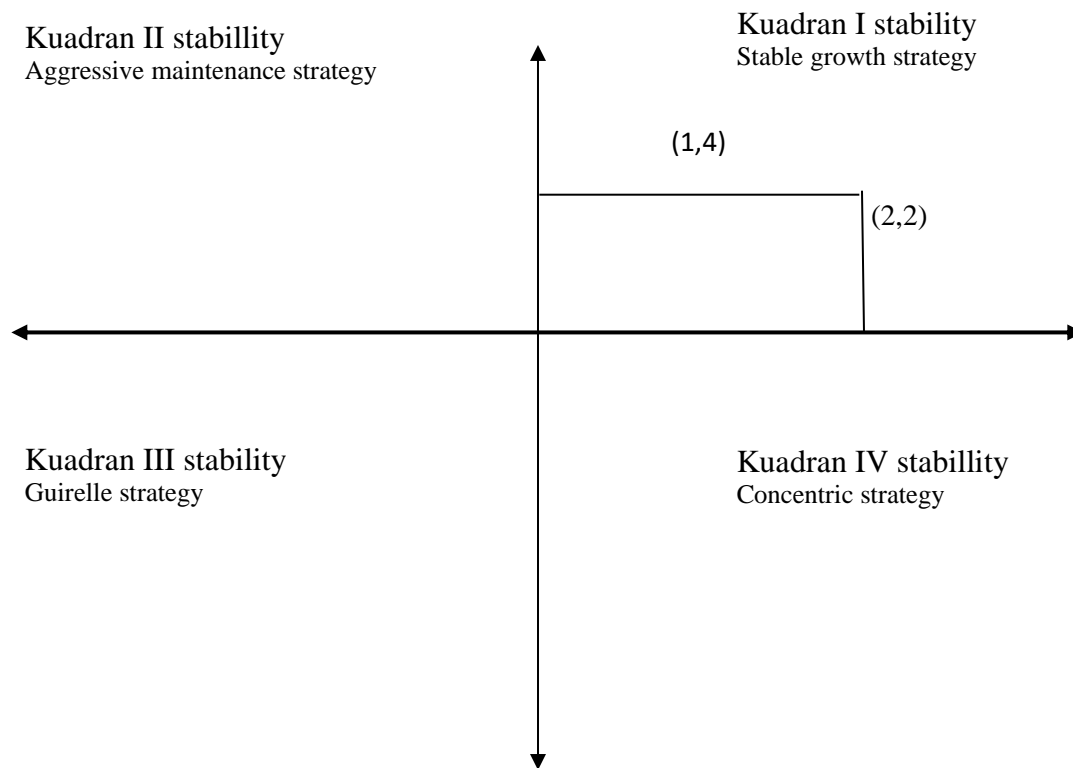
nilai probabilita (F-statistik) lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, kesempatan kerja dan investasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran kabupaten/kota di provinsi Jambi tahun 2010-2019.

Uji determinan (R^2)

Hasil uji Determinasi (R^2) sebesar 0.843052 atau 84,30% yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Pendidikan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, kesempatan kerja dan investasi) terhadap variabel dependen (Pengangguran) adalah sebesar 84.30% sedangkan sisanya 15.70% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Analisis strategi pengurangan pengangguran

Strategi yang dianggap memiliki priorotas tinggi, dan mendesak segera dilaksanakan tergantung pada letak kuadran dengan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang dan Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan-Kelemahan) dari hasil yang dinilai berdasarakan skoring pada tabel di atas. Maka hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. EFAS dan IFAS

Berdasarkan letak kuadran Gambar 1 dilihat dari perhitungan EFAS dan IFAS ternyata hasilnya terletak pada kuadran I stability atau *Rapit Grow Strategy* (Strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang di design untuk mencapai menurunkan pertumbuhan pengangguran yang ada Kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Kesimpulan bahwa dibutuhkan strategi agar dapat mengurangi jumlah pengangguran Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut: 1).Melimpahnya sumber daya alam akan menarik investor untuk membuka perusahaan-perusahaan baru di Kabupaten/Kota sehingga menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja di sekitar, 2).Membangun perekonomian dan Infrastruktur yang memadai dan mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yang ada di Kabupaten/Kota. 3).Meminimalis migrasi yang masuk secara bebas. 4).Meningkatkan SDM dengan cara menciptakan tenaga kerja yang bagus dan mampu bersaing

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi adalah Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kesempatan Kerja.

Strategi untuk mengurangi pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi adalah menarik investor untuk mengelola sumber daya alam untuk membuka perusahaan-perusahaan baru di kabupaten/kota sehingga menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja di sekitar , membangun perekonomian dan Infrastruktur yang memadai dan mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yang ada di kabupaten/kota, meminimalis migrasi yang masuk secara bebas dan meningkatkan SDM dengan cara menciptakan tenaga kerja yang bagus dan mampu bersaing

Saran

Perlu peningkatan peran pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jambi dalam pengurangan jumlah pengangguran yaitu dengan kebijakan pemerintah kabupaten/kota yang berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada penurunan pengangguran yaitu kemampuan daya beli masyarakat meningkat dan sektor-sektor berkembang dengan pesat yang nantinya akan mampu menyerap tenaga kerja yang luas.

Perlu juga kebijakan pemerintah kabupaten/kota dalam upaya untuk menurunkan angka kemiskinan yaitu meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan kerja kepada masyarakat miskin agar memiliki ketrampilan untuk dapat bekerja ataupun membuka usaha berdasarkan ilmu dan keterampilan yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri. (2007). *Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di indonesia*.
- Freddy Rangkuti. (2014). *Analisis SWOT: teknik membedah kasus bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Harmadi, Sonny Harry b (2007). *Pengangguran, kemsikinan, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Warta Demografi, 37(3).
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi daerah dan pembangunan daerah: reformasi, perencanaan strategi, dan peluang*. Erlangga: Jakarta

- Mankiw, N.Gregory (2005). *Pengantar teori ekonomi makro*. Edisi Ketiga.
- Merizal, Yos. (2008). *Analisis pengaruh pendidikan, tingkat upah minimum Kabupaten, dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Kabupaten Semarang*. FE:UNDIP: Semarang
- Sadono, Sukirno. (2004). *Makroekonomi, teori pengantar*. PT.Raja Grasindo Perseda. Jakarta
- Sadono, Sukirno.(2008). *Makroekonomi, teori pengantar*. PT.Raja Grasindo Perseda: Jakarta
- Susanto, Edyson. Eny Rochaida dan Yana Ulfah. (2017). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *eJournal FEB Unmul - Journals of Economics and Business Mulawarman (JEBM)*, 13 (1), 2017, 19-27
- Todaro, Michael, P dan Smith, Stephen. (2004). *Pembangunan ekonomi dunia ketiga*. Erlangga: Jakarta
- Yuliarmi. NY Senet. Putu Dyah Rahadi. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran di provinsi bali*. e-jurnal EP Unud, 3 [6] : 237-246 ISSN: 2303-0178
- Zulhanafi. Hasdi Aimon, dan Efrizal Syofyan. (2013) *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan tingkat pengangguran di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2(3), 85-109